

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan dirumuskan hal-hal penting yang menjadi kesimpulan penulisan skripsi sebagai jawaban terhadap masalah penelitian. Rumusan tersebut didasarkan pada temuan penulis mengenai fakta-fakta dan analisis yang telah dikaji dan dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya. Beberapa hal pokok yang akan penulis paparkan merupakan kesimpulan dari skripsi ini.

Setelah pasukan Perancis pimpinan Napoleon kalah dalam pertempuran di Rusia, Napoleon merencanakan akan membentuk pasukan baru sebesar pasukan yang ia kirimkan ke Rusia. Tujuan dari pembentukan pasukan tersebut untuk menyiapkan pertahanan maupun serangan dari Pasukan koalisi VI. Sebelum Napoleon kalah di Rusia, memang Rusia merupakan wilayah strategis bila dihadapkan dengan kepentingan Napoleon dalam mewujudkan cita-citanya maupun tujuannya. Menyadari adanya ancaman dari serangan Perancis, Rusia berusaha untuk mempertahankan wilayahnya sehingga terjadilah pertempuran antara pasukan Perancis dan pasukan Rusia di wilayah Rusia yang mengakibatkan kekalahan Pasukan Napoleon saat invasi ke Rusia.

Napoleon kalah dalam hal strategi saat menghadapi Rusia. Strategi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh Napoleon ternyata sulit untuk meraih kemenangan. Meskipun pada awal pertempuran Napoleon beberapa kali meraih kemenangan, namun pada akhirnya Napoleon memutuskan untuk mundur dari wilayah Rusia. Strategi yang dilakukan Napoleon tidak dipersiapkan dalam pertempuran yang berlangsung lama. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan Napoleon dalam pertempuran di Rusia tidak berhasil mengingat pertempuran di Rusia ini berlangsung cukup lama.

Ada beberapa penyebab kekalahan Napoleon dalam pertempuran di Rusia. Meskipun menggunakan strategi yang terencana dalam setiap pertempurannya, namun serangan-serangan yang dilakukan pasukan Perancis tidak didukung oleh keunggulan strategis, tidak terfokus pada satu titik tujuan utama, sehingga kekuatan pasukan Perancis dibagi-bagi semata-mata untuk mencapai serangan yang mendadak bagi pihak musuh. Musuhnya sendiri dalam menghadapi situasi tersebut memang tidak mau mengambil resiko dengan bertempur langsung menghadapi pasukan Perancis, mereka berpikir bahwa mungkin akan kalah apabila berhadapan langsung melawan *Grandee Armee*, jadi mereka memilih untuk menggunakan strategi mundur untuk memancing pasukan Perancis ke dalam wilayah tengah Rusia sambil sesekali menahan serangannya. Napoleon juga beberapa kali berusaha untuk bertempur langsung dengan pasukan Rusia, tetapi pasukan Perancis tidak mempunyai variasi lain selain berhadapan langsung dengan musuhnya, sehingga pergerakan pasukan Perancis dapat dengan mudah dibaca oleh pasukan Rusia.

Hal yang membuat Napoleon akhirnya kalah adalah cuaca dan iklim yang ada di Rusia yang menurut penulis dapat dikatakan ganas atau ekstrem. Rusia memiliki cuaca dan iklim *Continental* yaitu apabila musim panas suhunya sangat panas, dan apabila musim dingin suhunya sangat dingin. Pada saat pertempuran di Rusia ini, wilayah Rusia saat itu telah memasuki musim dingin, jadi suhu pada saat itu sangatlah dingin. Seperti yang diketahui, pasukan Perancis tidak dipersiapkan untuk pertempuran musim dingin, apa lagi musim dingin Rusia dengan musim dingin di negaranya sendiri suhunya sangatlah berbeda, jadi pasukan Perancis belum terbiasa dengan iklim dan cuaca dingin Rusia. Saat itu banyak pasukan yang tidak dapat beradaptasi dengan baik, sehingga banyak pasukan yang kedinginan dan hipotermia. Cuaca yang dingin tersebut membuat pasukan Perancis tidak dapat berbuat banyak, jangankan melakukan pertempuran, untuk mencari alat-alat dan tempat untuk dapat menghangatkan badanpun sangatlah sulit karena bangunan-bangunan yang telah diduki pasukan Perancis sudah dibumihanguskan oleh masyarakat sekitar dan tidak dapat digunakan.

Untuk menjalankan proses penyerangan, di sini sangat diperlukan informasi. Sebenarnya kurangnya informasi mengenai Rusia merupakan salah satu alasan mengapa ia kehilangan kampanye di Rusia dan akhirnya ia kalah. Kampanye tersebut hilang begitu cepat, pertempuran di Rusia ini disiapkan dengan peta kuno sebelum tahun 1812 yang sepenuhnya keluar dari tanggal pada saat ia mulai invasi ke Rusia, dan kesalahpahaman antara orang-orang yang ada di Perancis yang saat itu telah menunjukkan jalan ke Moscow sebagai ibukota agama, bukan ke St Petersburg sebagai ibukota administratif Rusia. Oleh karena itu Napoleon dengan keterampilan berperangnya, dalam memenangkan pertempuran di Rusia ia segera mempersiapkan pasukannya untuk menuju Rusia dengan petunjuk peta kuno itu. Pada akhirnya terjadinya pertempuran di Rusia yang memang kurangnya informasi yang serius tersebut menjelaskan bahwa pertempuran di Rusia telah gagal dengan kesalahan sendiri.

Tersendatnya pasokan logistik juga membuat banyak persediaan makanan yang habis dan persediaan amunisi juga tidak cukup. Hal tersebut karena jarak antara Perancis dan Rusia sangat jauh sehingga untuk mengirim pasokan logistik membutuhkan beberapa hari bahkan juga beberapa bulan. Oleh karena itu banyak pasukan Perancis yang kelaparan saat pertempuran di Rusia akibat kekurangan pasokan logistik ini. Kekalahan pasukan Perancis di Rusia ini menjadi titik balik kekalahan pasukan Perancis dalam pertempuran-pertempuran selanjutnya.

Perang Koalisi yang dilakukan Perancis awalnya *ofensif* berubah menjadi *defensif*. Operasi-operasi *ofensif* terhadap Perancis telah dimulai dengan membentuk Koalisi VI dan seterusnya yang membuat berakhirnya dominasi Napoleon di Kawasan Eropa. Akibat dari kekalahan dalam pertempuran di Rusia, rencana Napoleon yang telah disusun sejak lama menjadi berantakan. Bahkan kekalahan-kekalahan terus dialami pasukan Perancis dalam pertempuran selanjutnya. Efek domino kekalahan pasukan Perancis terus berlangsung sampai Napoleon kalah dan turun tahta, serta dibuangnya Napoleon ke Pulau Elba oleh pihak Koalisi VI. Akan tetapi Napoleon melarikan diri dari pulau tersebut dan

kembali lagi ke Paris dengan membentuk lagi pasukan yang masih setia kepadanya. Ia berhasil mengumpulkan pasukan sekitar 280.000 orang. Tetapi ia tidak dapat mengalahkan Pasukan Koalisi yang begitu banyak pasukannya sekitar 700.000 pasukan. Oleh karena itu ia akhirnya kembali kalah di Waterloo yang membuat ia turun tahta untuk keduakalinya, dan akhirnya ia pun dibuang atau diasingkan kembali ke Pulau Saint Helena dan menemui ajalnya di pulau ini.

Skripsi dengan judul **“Perang Koalisi VI: Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Pasukan Napoleon Dalam Pertempuran Di Rusia Tahun 1812”** ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, baik untuk para akademisi maupun pembaca pada umumnya mengenai sejarah perang koalisi yang berada di kawasan Eropa terutama mengenai kekalahan pasukan Napoleon dalam pertempuran di Rusia. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberi rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena materi skripsi ini dapat dijadikan sebagai pendalaman materi pada kurikulum KTSP terutama dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI untuk Kompetensi Dasar (KD) 2.1 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.2 pada materi pokok mengenai Peristiwa-peristiwa Penting di Eropa (Revolusi Perancis) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia. Karena materi tersebut ini dapat dijadikan contoh atau inspirasi bagi perkembangan politik dan sosial Indonesia di masa depan.